

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada telaah ini berbasis kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, berikut dapat dijabarkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang baik harus dapat mempertanggungjawabkan datanya, oleh karena itu diperlukan proses yang tepat dan terstruktur. Proses terstruktur menuntut penerapan konsep penelitian yang adaptif, maka hendaknya digunakan jenis dan pendekatan penelitian. Menurut Dr. Ramdhan terdapat beberapa jenis penelitian yang dapat dipilih, di antaranya yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, menganut pemaknaan dalam proses karena merupakan bentuk penelitian lapangan yang mengutamakan fakta. Jenis penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian etnografi. Etnografi mengkaji budaya melalui proses observasi dan wawancara.⁸⁵

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif masuk dalam jenis metode penelitian berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitiannya, yaitu metode naturalistik. Hal itu karena penelitiannya berlangsung pada kondisi yang alamiah dan objeknya juga alamiah, berkembang apa adanya tanpa manipulasi. Penelitian ini bermetode etnografi karena cenderung mengkaji akan budaya, dan disebut

⁸⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. oleh Aidil Amin Effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6–7, https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ.

kualitatif karena data akhir dominan terdeskripsi secara kualitatif.⁸⁶ Penerapan jenis penelitian etnografi pada penelitian ini dirasa sesuai karena mengkaji unsur matematika yang ada dalam suatu kebudayaan, yaitu permainan tradisional *balogo*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dasar penelitian terbagi atas dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif merujuk pada prinsip yang formal dan kaku, maka penelitian kualitatif cenderung lebih adaptif pada penilaian subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku,⁸⁷ sehingga dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang segala realitas/gejala/fenomena itu terklasifikasi, dapat diamati dan berpola sebab akibat. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, oleh karenanya keluwesan dalam proses pengumpulan data harus benar-benar dikuasainya, karena semua proses bergantung tanggapnya pengumpulan data.⁸⁸

Data pada penelitian kualitatif biasanya diperoleh melalui proses observasi, wawancara, studi literatur, pendokumentasian, termasuk diskusi dengan informan. Data-data tersebut kemudian dilakukan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data secara gabungan atau simultan.⁸⁹ Triangulasi merupakan proses penggabungan segala data agar berbagai sudut pandang terakumulasi untuk memeriksa panel penelitian agar nantinya dapat ditarik satu kesimpulan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 8, <https://www.academia.edu/118903676>.

⁸⁷ Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 10–11.

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 7–9.

⁸⁹ Sugiyono, 8.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat mendeskripsikan suatu objek alamiah, dengan ilustrasi yang disampaikan dalam bentuk narasi, baik tentang detail cerita, situasi maupun ungkapan ekspresi dari responden. Hal itu bertujuan menciptakan keluwesan pada peneliti dalam meneliti sekaligus menyampaikan sudut pandang. Adapun penelitian kualitatif bertujuan untuk menyampaikan gambaran fenomena secara menyeluruh yang sering kali mengait pada hubungan sosial budaya kemasyarakatan atau singkatnya merupakan gambaran unsur matematika yang terdapat pada kebudayaan atau kekayaan lokal.

B. Setting Penelitian

Penelitian berlangsung pada banyak tempat yang berkaitan dengan permainan tradisional *balogo*. Peneliti mendatangi salah satu tempat pelestarian budaya yaitu Kampung Permainan Tradisional Banua Pendamai Banjarmasin atas arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan paska riset awal dilakukan sebelumnya di sana. Hal tersebut karena pengurus tempat pelestarian tersebut dianggap layak untuk menyampaikan informasi terkait permainan tradisional *balogo* kata pihak Disdikbud. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke tempat diselenggarakannya lomba permainan tradisional *balogo*, yaitu FORDA KALSEL Banjarmasin 22-25 Mei 2025 di Gedung Sultan Suriansyah karena memudahkan untuk dilakukannya proses wawancara langsung kepada pegiat termasuk ketua organisasi seperti GOBI setempat.

Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru juga menjadi tempat yang aktif dikunjungi, karena di sana tersimpan arsip peralatan permainan tradisional *balogo* yang sudah berusia 50 tahun lebih atas arahan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Provinsi Kalsel. Perpustakaan Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru menjadi salah satu tempat studi literatur selain daripada perpustakaan daerah, perpustakaan kampus, serta perpustakaan online untuk menambah informasi yang bisa dikutip. Peneliti juga berdiskusi kepada salah satu guru yang membina siswa di SMAN 4 Banjarbaru berpartisipasi pada perlombaan *balogo* membawa nama sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini ialah permainan tradisional *balogo*, diikuti dengan informan atau narasumber yang memiliki pengetahuan atau informasi terkait tentang permainan tradisional *balogo*, sedangkan objeknya merupakan hal yang dikaji yaitu fokus etnomatematikanya.

1. Subjek Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini ialah permainan tradisional *balogo*, artinya apa saja informasi yang dapat diambil dari proses pengamatan pada permainan tradisional tersebut baik itu peralatannya, cara bermainnya, atau cara membuatnya. Selanjutnya terdapat informan yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan agar informasi semakin lengkap karena tidak sekadar ditemukan dari proses mengamati permainan tersebut. Berikut profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kode Peneliti dan Informan

No.	Subjek	Kode
1.	Peneliti	P
2.	Muhammad Suriani	S1
3.	H. Suwardi Sahlan, S. Ag.	S2
4.	Ir. H. Mohamad Mugeni, M.M.	S3
5.	Abdul Hamid, S.Ag.	S4

a. Informan Pertama (S1)



Gambar 3. 1 Foto Bersama Informan 1

Informan pertama adalah H. Muhammad Suriani, beliau pendiri Kampung Permainan Tradisional Banua Pendamai Banjarmasin bersama istri Hj. Siti Nursiah, S.E. yang beralamat di Gang Pendamai, Kel.Telawang, Kec. Banjarmasin Barat, Prov. Kalsel. Beliau merupakan pelestari budaya yang sudah mendapat banyak anugerah penghargaan. Peneliti diarahkan langsung oleh Disdikbud Kalsel untuk wawancara kepada beliau. Banyak para peneliti budaya datang berdiskusi dengan beliau, dan beliau sangat senang sekaligus terbuka atas kedatangan orang-orang yang tertarik untuk belajar. Beberapa penghargaan yang diraih oleh S1 di antaranya:

- 1) Maestro Permainan Olahraga Tradisional Kota Banjarmasin tahun 2019
- 2) Anugerah Seni dan Budaya Kalimantan Selatan tahun 2019
- 3) Budayawan Provinsi Kalimantan Selatan
- 4) Penerima Anugerah Kebudayaan Indonesia Kategori Pelestari Bidang Permainan Tradisional tahun 2020 oleh Kemendikbud RI.

S1 menjadi informan pertama peneliti, beliau menceritakan kisah tentang perjalanan karir terutama yang berhubungan dengan permainan tradisional *balogo*. Peneliti memilih beliau sebagai informan atas arahan Disdikbud Prov. Kalsel karena beliau mumpuni di bidang permainan tradisional. S1 menyampaikan bahwa, beliau satu-satunya perwakilan di bidang permainan tradisional dari 186 pelestari yang ikut diseleksi dalam ajang anugerah kebudayaan 2020 lalu.

Wawancara bersama S1 dilaksanakan hari Ahad, 18 Mei 2025 sekitar pukul 14.00 siang hari. Wawancara berlangsung sekitar 1 jam 45 menit. Peneliti melakukan janji temu dengan S1 dan dilaksanakan proses wawancara. Beliau seperti telah memahami maksud peneliti, karena seringnya berhadapan dengan pewawancara, sehingga peneliti cenderung mendengarkan.

b. Informan Kedua (S2)



Gambar 3. 2 Foto Bersama Informan 2

Informan kedua ialah H. Suwardi Sarlan, S.Ag., beliau merupakan alumni IAIN Antasari lulusan tahun 2000 yang saat diwawancara menjabat sebagai ketua

GOBI Kalsel tahun 2022 sampai 2026. Beliau aktif bersama Partai Persatuan Kebangsaan (PPP) dan sebelumnya sukses menduduki bangku DPRD Prov. Kalsel lewat fraksi partai tersebut. Peneliti memilih S2 menjadi informan karena S2 merupakan pengurus GOBI, organisasi yang telah menjamah dalam KORMI secara resmi, sehingga peneliti merasa layak berkomunikasi dengan beliau. Beliau tentu memahami permainan tentu memiliki informasi resmi terkait aturan permainan tradisional *balogo* seperti aturan FORNAS *Balogo* 2025.

Wawancara bersama S2 dilaksanakan hari Sabtu, 24 Mei 2025 sekitar pukul 14.59 secara spontan karena memang dilaksanakan sebagai proses reporter. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 18 menit. Informan menceritakan permainan *balogo* dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

c. Informan Ketiga (S3)



Gambar 3. 3 Foto Bersama Informan 3

Informan ketiga adalah pegiat atau penonton yang turut memeriahkan agenda FORDA VII 2025 di Banjarmasin. Peneliti memilih wawancara ini agar

terjadi interaksi langsung antara para pegiat atau mereka yang memiliki pengalaman di bidang permainan *Balogo* secara lebih mendalam. Peneliti beruntung karena dalam proses reporter bertemu dengan Ir. H. Mohamad Mugeni, M.M., yang merupakan ketua GOBI pertama Tabalong, beliau adalah mantan Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong. S3 merupakan seorang politikus yang tergabung pada partai Nasional Demokrat. Peneliti memilih beliau berdasarkan kebutuhan reporter lapangan, dalam artian siapa saja yang bersedia untuk peneliti wawancara tentang permainan tradisional *Balogo* akan peneliti lakukan proses *interview*.

Wawancara bersama S3 dilaksanakan pada hari Ahad, 18 Mei 2025 sekitar pukul 14.17 siang hari. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Peneliti melakukan proses wawancara secara spontan dengan S3 sebagaimana kebutuhan reporter lapangan.

d. Informan Keempat (S4)



Gambar 3. 4 Foto Bersama Informan 4

Informan keempat merupakan seorang guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Banjarbaru yang merupakan guru juga bagi peneliti. Beliau adalah pelopor permainan ini di SMAN 4 Banjarbaru. Peneliti tahu permainan ini dari beliau, karena ada siswa yang mengikuti *event* permainan *Balogo* bersama beliau. S4 merupakan guru berbakat dengan berbagai kemampuan multitalenta, beliau bisa menjadi mentor seni seperti teater dan tari, bisa menjadi mentor kepramukaan, mentor agama, dan banyak hal sebagainya.

Peneliti memilih S4 sebagai informan karena berdasarkan pengalaman peneliti, beliau memiliki wawasan yang sangat luas tentang berbagai hal. Sepanjang sekolah di SMAN 4 Banjarbaru, peneliti sering bertanya banyak hal, dan selalu dapat dijawab oleh S4. Wawancara bersama S4 dilaksanakan hari Selasa, 05 Agustus 2025 sekitar pukul 09.00 pagi dengan durasi kurang lebih 35 menit.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah pertanyaan-pertanyaan pada konteks penelitian. Objek pengamatan meliputi prinsip penelitian etnomatematika dengan kriteria sejarah dan filosofi nilai, aktivitas fundamental matematika, dan konsep matematika. Peneliti berupaya menjawab semua pertanyaan atau fokus penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan semestinya.

Pengamatan penelitian mencari jawaban tentang bagaimana sejarah dan nilai filosofi, apa saja aktivitas fundamental matematika, dan apa saja konsep matematika yang terdapat dalam permainan tradisional *Balogo*. Jika *Balogo* adalah subjeknya, maka data-data tentang permainan tradisional *Balogo* ialah objek penelitian di mana dalam hal ini berhubungan dengan komponen etnomatematika.

Observasi awal menyampaikan bahwa terdapat unsur geometri pada permainan ini, ditambah kemungkinan akan unsur probabilitas serta pola.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian.⁹⁰ Menurut Pendit dalam Sri Ati et al., data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, berupa perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata dan dilengkapi dengan nilai tertentu.⁹¹ Berdasarkan definisi tersebut data bisa dipahami sebagai suatu fakta hasil observasi yang tersajikan apa adanya, bukan berarti semua data menghasilkan fakta sebab isi data masih mentah dan belum di olah sebagai informasi yang terverifikasi, tapi fakta dalam data mendukung perincian hasil penelitian yang teliti dan akurat.

Melihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹² Pada penelitian ini data primer berasal dari proses wawancara atau diskusi mendalam dengan para informan, dan juga hasil observasi. Data sekundernya pula diambil dari studi literatur baik buku, jurnal, maupun kajian lain, baik yang dibaca luring di perpustakaan setempat maupun daring dari *website* yang ada.

⁹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 55, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716>.

⁹¹ Sri Ati et al., "Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan," in *Dasar-Dasar Informasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.3, <http://repository.ut.ac.id/4042>.

⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data.⁹³

1. Observasi Semi Partisipan

Sugiyono menjelaskan bahwa observasi terbagi atas observasi partisipan dan nonpartisipan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Terdapat juga observasi terstruktur dan tidak terstruktur dari segi instrumen.⁹⁴ Peneliti menyebut observasi ini semi partisipan karena peneliti tidak sepenuhnya pasif sebagai observator, permainan menjadikan semua pihak dapat terlibat untuk menjadi pemain atau pelaku permainan secara tradisi, tapi dalam lomba tidak semua dapat berpartisipasi tanpa mendaftar sebagai peserta lombanya terlebih dahulu.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses permainan (baik itu cara bermain, teknik dan sejenisnya), proses pembuatan alat, hingga mengamati unsur-unsur yang berkaitan dengan konsep etnomatematikanya. Tak hanya dari sisi peralatan yang digunakan, unsur matematika yang dikaitkan meliputi semua hal tentang permainan *balogo*. Hal itu berupa pakaian yang digunakan, aturan permainan, dan unsur lainnya secara keseluruhan dari identitas permainan tersebut.

2. Wawancara Bebas Terpimpin

Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara

⁹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145–46.

dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara menurut Rifa'i Abubakar terbagi dua macam, yaitu wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Rifa'i kemudian juga menambahkan wawancara bebas terpimpin dengan maksud bahwa proses wawancara tersebut lebih luwes dan tidak kaku meskipun sajian formal pertanyaan telah siap sebelumnya, artinya fokus hal yang ditanyakan tetap ada tapi dilakukan lebih bebas dan mengalir.⁹⁵ Sugiyono pula membagi wawancara atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, sedang proses wawancaranya dapat berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maupun tidak langsung seperti lewat telepon.⁹⁶

Jenis wawancara yang disampaikan sama-sama merujuk pada proses wawancara, di mana ada wawancara dengan rangkaian formal pertanyaan telah siap terarah, dan satu lagi menanyai secara spontanitas cenderung tidak terarah. Wawancara pada penelitian ini disebut bebas terpimpin atau semi terstruktur karena peneliti telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian, meskipun saat prosesnya, wawancara dilaksanakan secara santai dan tidak kaku. Peneliti bertanya akan hal-hal lain di luar konteks sepanjang proses agar suasana menjadi tidak canggung dan dirasa lebih nyaman terbangun komunikasi satu sama lain. Pada proses wawancara ini peneliti selalu mencatat poin-poin penting data sekaligus merekam dengan *recorder* di *HP* keseluruhan detail wawancara agar nantinya saat proses penyajian hasil wawancara tidak terdapat kendala seperti lupa data hasil wawancara.

⁹⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67-69.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 138.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi proses analisis dari berbagai sumber baik itu buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang memang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pencatatan dan perekaman visual maupun audio selama proses observasi dan wawancara juga diarsipkan sebagai dokumentasi yang mendukung bahwa penelitian benar-benar berlangsung.

Studi kepustakaan termasuk dalam proses dokumentasi karena memuat berbagai sumber pendukung tentang apa yang diteliti. Pada penelitian ini studi kepustakaan mengambil dokumentasi secara daring dan luring, baik yang tertulis seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait hingga foto dan video. Peneliti mengutip literatur dari buku yang tersedia di perpustakaan kampus dan daerah secara *offline*, atau mengutip buku dari Google seperti Scholar, Book, PDF Drive, dan sejenisnya atau aplikasi seperti BintangPusnas, iPusnas, dan Digilib UIN Antasari. Studi kepustakaan juga mengambil data administrasi resmi seperti penetapan-penetapan tentang warisan kebudayaan di Indonesia, khususnya arsip Kalimantan Selatan.

F. Teknik Analisis Data⁹⁸

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis melalui seluruh sumber data secara keseluruhan. Tahapannya yaitu pengorganisasian data,

⁹⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 113.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), 318–30.

pengkategorian, pengujian, dan kesimpulan guna memudahkan pembaca terhadap inti penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yakni dimulai dari data yang diperoleh di lapangan kemudian dirumuskan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut diuji kembali melalui pengumpulan data secara berulang-ulang. Proses tersebut menentukan, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila melalui teknik triangulasi data hipotesis terbukti konsisten dan diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori.⁹⁹

Penelitian kualitatif umumnya banyak menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut sebagai metode analisis data interaktif. Proses yang dilalui mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model tersebut kemudian telah mengalami perkembangan yang tertera pada buku Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014), dengan hanya merubah istilah reduksi data menjadi kondensasi data.¹⁰⁰

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data ialah proses yang telah dijelaskan pada teknik pengumpulan, di mana meliputi unsur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dicatat secara deskriptif dan reflektif, di mana deskriptif memaksudkan data disajikan secara apa adanya, tanpa ada unsur penambahan, sesuai apa yang terjadi. Hal itu contohnya tidak memaksa agar pelaksanaan seolah-olah harus ada unsur matematikanya. Reflektif pula bukan berarti data direkayasa, melainkan sudah

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244-245.

¹⁰⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 3rd Editio (Sage Publications, Thousand Oaks, California, 2014), 12–14, <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>.

adanya unsur penambahan atau tafsiran dari peneliti terkait data di lapangan yang kelak menjadi wacana penelitian.

Proses pengumpulan data sangat bergantung pada subjektivitas, sehingga kemungkinan bias data cukup besar, tapi peneliti melakukan antisipasi dengan memilih beberapa informan. Melalui beberapa informan peneliti mendapat lebih banyak informasi yang memungkinkan untuk jadi bahan pertimbangan antara satu data dengan data lainnya. Tak cukup itu, ini juga menjadi pembeda dari penelitian pada umumnya karena tingkat interaktivitas pada sumber informasi yang tinggi akibat popularitas objek penelitian yang dikaji.

2. *Data Condensation (Kondensasi Data)*

Kondensasi data merupakan istilah baru, meskipun sampai saat ini masih banyak penelitian yang menggunakan istilah reduksi data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), kondensasi data ialah proses memilih atau seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasi data yang muncul dalam keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi berlangsung terus-menerus sejak data belum dikumpulkan hingga laporan akhir. Proses ini meliputi pemilihan, penyederhanaan, pengkodean, pengembangan tema, hingga pengorganisasian data agar lebih fokus dan bermakna. Intinya, kondensasi data bukan sekadar mengurangi, melainkan memperkuat dan menajamkan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Interaksi dalam proses kondensasi ini ialah peneliti berupaya menelaah berbagai informasi penting yang memiliki kaitan terhadap hasil akhir penelitian.

Semisal dalam buku, peneliti fokus mengambil bagian informasi terkait sejarah dan nilai-nilai dari permainan tradisional *balogo*. Dokumentasi terkait misalnya tentang aturan yang cukup banyak atau arsip penting, peneliti juga menyeleksi dengan parameter etnomatematikanya. Adapun wawancara, peneliti berupaya meminimalisir hal-hal yang belum pasti, seperti ketika informan mengatakan “akan adanya perubahan”, “akan adanya peresmian”, dan sebagainya, di mana hal itu belum dilaksanakan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terorganisasi dan ringkas untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini didukung dengan tabel yang membantu melihat pola dengan lebih jelas. Selain itu, penyajian data merupakan bagian dari analisis karena melibatkan keputusan dalam mengorganisasi dan menampilkan data.

Data peneliti sajikan terpisah antara hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan. Wawancara peneliti uraikan berdasar tingkat keprofesionalan informan dibidangnya sehingga terurut dari yang paling ahli sampai di bawahnya. Dokumentasi pula disajikan berdasar pada tingkatannya seperti catatan resmi, buku, dan jurnal.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif dimulai sejak awal pengumpulan data dengan mengidentifikasi pola dan makna, kemudian terus diuji dan diverifikasi untuk memastikan keabsahannya. Proses ini tidak berdiri sendiri,

melainkan berlangsung secara berulang dan saling berkaitan dengan kondensasi serta penyajian data, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penarikan kesimpulan adalah proses yang komprehensif karena ia terus diverifikasi selama penelitian. Verifikasi dilakukan melalui beberapa ketelitian seperti pemikiran kembali atau tinjauan ulang catatan lapangan, diskusi teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan temuan dengan data lain untuk validasi. Kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh, karena kesimpulan tersebut tetap. Saat perangkuman data berlangsung perlu konsentrasi penuh agar semua proses yang sudah dilangsungkan bersesuaian.¹⁰¹

G. Teknik Keabsahan Data¹⁰²

Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*). Teknik keabsahan dalam keempat aspek tersebut meliputi ikhtisar berupa perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota untuk kriteria derajat kepercayaan. Kemudian uraian rinci untuk keteralihan, audit kebergantungan untuk kebergantungan, serta audit kepastian untuk kepastian.¹⁰³

¹⁰¹ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Agma, 2023), 138–39, <https://eprints.unm.ac.id/33391>.

¹⁰² Saleh, 75–84.

¹⁰³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. oleh Winengan (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 188, <https://repository.uinmataram.ac.id/2853>.

Berdasarkan teknik-teknik tersebut, maka peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data pada kriteria kredibilitas yang sejalan dengan pernyataan Moleong (2016) dalam Sirajuddin Saleh (2023) bahwa teknik pemeriksaan data terdiri atas perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Istilah perpanjangan pengamatan mengandung makna yang sama dengan perpanjangan keikutsertaan. Proses observasi berkepanjangan memungkinkan hubungan yang lebih intim antara informan dan peneliti. Hadir dalam agenda pelaksanaan lomba memberi pengetahuan lebih untuk peneliti terkait dengan data yang diakses. Mengulang-ulang proses pengamatan dalam jangka waktu tertentu memperluas pemahaman tentang hal yang mestinya tertata pada indikasi penelitian.

Peneliti sempat menghubungi ulang ketua GOBI Kalsel untuk memastikan beberapa data yang peneliti belum yakin saat menulis hasil akhir penelitian. Ketua GOBI Kalsel kemudian menghadirkan peneliti dalam agenda rapat besar membahas permainan *balogo* bersama banyak pengurus melalui aplikasi *Zoom*. Peneliti diberi kesempatan bertanya hal-hal yang masih dibingungkan, sehingga data-data yang masih ragu dapat disesuaikan dengan hasil wawancara tokoh-tokoh sebelumnya.

Peneliti juga melakukan pengamatan sekitar tempat berlangsungnya permainan *balogo* untuk menambah ruang berpikir tentang apa yang diteliti. Hal itu tidak terbatas tempat karena permainan ini telah menjadi agenda rutin, sehingga rekaman penayangan baik terkait persiapan hingga berlangsungnya permainan mudah terakses di internet atau sosial media. Melalui hal itu, peneliti semakin mudah meneliti karena menjadi lebih fokus lewat pengamatan daring.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan pengamatan teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap fenomena penelitian agar diperoleh data yang relevan dan akurat. Peneliti mendeskripsikan temuan secara sistematis serta memperluas wawasan melalui literatur dan penelitian terkait, sehingga data yang diperoleh dapat diperiksa kebenarannya. Proses meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini meliputi keuletan dalam mencari sumber informasi terkait dengan apa yang diteliti baik itu segi informan, literatur, hingga data-data lainnya sehingga unsur-unsur dengan indikasi subjektif dapat terminimalisir.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan adanya bias. Triangulasi pada tahap ini memaksudkan pengecekan data dalam tahap berbeda dari sebelumnya, dengan kata lain data sudah ada namun dilakukan pengecekan ulang agar lebih tervalidasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan mengambil seluruh data dari teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi teknik mengupayakan hasil maksimal melalui seluruh sumber data. Pada tahap wawancara peneliti mengambil kesimpulan akhir atas informasi beberapa informan dengan memperhatikan perbandingan jawaban dari pertanyaan yang sama. Dokumentasi juga mengumpulkan keseluruhan data dan kemudian ditarik kesimpulan akhirnya. Melalui proses-proses tersebut, didapat kesimpulan umum dari berbagai simpulan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.